

IMPLEMENTASI MODUL AJAR *MAN JADDA WAJADA*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS V
DI MI MA'ARIF NU KLESMAN WONOSOBO

Latifah Nur Azizah, Fatkhurrohman, Rifqi Aulia Rahman

¹²³Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia
latifahazizah412@gmail.com, fath@unsiq.ac.id, rifqiaulia@unsiq.ac.id.

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/spesifik.v3i1.859](https://doi.org/10.53866/spesifik.v3i1.859)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi modul ajar Man Jadda Wajada dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Klesman, Wonosobo, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa kelas V. Kajian ini penting karena bahasa Arab berperan strategis sebagai bahasa agama dan sarana memahami Al-Qur'an. Untuk mencapai pembelajaran efektif, bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan modul ajar interaktif diharapkan meningkatkan minat serta hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis field research. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi materi dan hasil tugas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data untuk menyeleksi informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu hafalan Man Jadda Wajada, dilanjutkan review materi sebelumnya melalui tanya jawab dan pengenalan mufrodat oleh guru. Materi baru disampaikan dengan membacakan kosakata, yang kemudian diikuti siswa dengan metode tiruan. Penggunaan nyanyian mufrodat memudahkan siswa menghafal, lalu mereka menerjemahkan mufrodat bersama. Setiap pertemuan diakhiri dengan refleksi, pemberian tugas, dan motivasi belajar mandiri di rumah. Dalam penerapannya, modul ajar mendapat dukungan dari semangat belajar siswa, metode pembelajaran yang menyenangkan, dukungan teman sebaya, serta sinergi antara guru, siswa, dan madrasah. Hambatan meliputi variasi motivasi, perbedaan kemampuan siswa, dan suasana kelas yang kurang kondusif. Solusi yang diusulkan meliputi pembelajaran tambahan, pengelolaan kelas lebih baik, serta pemanfaatan siswa cepat selesai untuk membantu teman. Teknik evaluasi

mencakup tes tertulis, tes lisan, dan evaluasi akhir semester. Tes tertulis memperkuat pemahaman konsep, tes lisan mengasah kemampuan berbicara, dan evaluasi akhir semester mengukur pencapaian belajar menyeluruh. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 93,31, termasuk kategori sangat baik, yang menunjukkan keberhasilan modul ajar Man Jadda Wajada dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa kelas V dan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran keseluruhan.

Kata Kunci: Implementasi, Modul Ajar Man Jadda Wajada, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyyah

Abstract

This study aims to explore the implementation of the Man Jadda Wajada teaching module in Arabic language instruction at MI Ma'arif NU Klesman, Wonosobo, and to assess its impact on the comprehension of fifth-grade students. This inquiry is significant because Arabic holds a strategic position as a religious language and as a vehicle for understanding the Qur'an. Effective instruction requires learning materials that align with learners' characteristics, and an interactive module is expected to boost both student engagement and learning outcomes. A qualitative field research approach was employed. Data were gathered through direct classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of instructional materials and student work. Data analysis followed three stages: data reduction to extract relevant information, data presentation in descriptive narrative form, and drawing conclusions based on field findings. Findings indicate that each lesson begins with singing the Man Jadda Wajada memorization song, followed by a review of previous material via question-and-answer and introduction of mufrodat (vocabulary) by the teacher. New content is delivered through vocabulary recitation, which students then imitate. Singing the mufrodat aids memorization, after which students collaboratively translate the vocabulary. Each session concludes with reflection, assignment of homework, and motivational encouragement for independent study. The module's successful implementation was supported by students' enthusiasm for learning, engaging teaching methods, peer support, and strong collaboration among teachers, students, and the school. Challenges included varying levels of motivation, differences in students' abilities, and less-than-ideal classroom conditions. Proposed strategies to address these barriers include providing supplementary instruction, improving classroom management, and leveraging faster learners to assist peers. Evaluation techniques comprised written tests, oral assessments, and end-of-semester evaluations. Written tests reinforced conceptual understanding, oral assessments honed speaking skills, and the final evaluation measured overall learning achievement. Results showed that all students passed, with an average score of 93.31—categorized as “very good”—demonstrating that the Man Jadda Wajada module effectively enhanced fifth graders' Arabic comprehension and contributed positively to the overall learning process.

Keywords: Implementation, Man Jadda Wajada Teaching Module, Arabic Learning, Elementary Islamic School

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa era globalisasi menjadi perhatian yang cukup besar, karena adanya tuntutan dari masyarakat yang menyebabkan pendidikan haruslah memiliki kualitas dan kuantitas. Pendidikan memiliki makna yang beragam dan cukup luas. Pendidikan merupakan sarana dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama dan mencerdaskan anak bangsa, mengajarkan pengetahuan, keterampilan, memberikan arahan, tuntutan, melatih kecakapan, membina kepribadian dan lain-lain.

Secara umum problematika mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar mutakhir. Salah satu kelemahan yang dihadapi saat ini karena peserta didik kurang didorong untuk menggunakan kemampuan berfikirnya, yang menjadikan permasalahan sebagai lemahnya proses pembelajaran. Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Haudi, 2021).

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah sumber belajar, proses belajar dan sumber belajar tidak dapat dipisahkan, sebab dalam proses pembelajaran akan sulit tanpa adanya sumber belajar. Mampu menyediakan bahan ajar (materi) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri (mandiri) oleh peserta didik adalah hal penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Artinya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik dengan memberikan materi dan penyelesaiannya tanpa harus campur tangan pendidik dan temannya untuk mengukur perilaku belajarnya. Oleh karena itu pendidik harus mampu menyediakan bahan ajar (materi) yang berisi

seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang efektif untuk belajar.

Kurangnya ragam bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik, menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana biasanya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan institusi pendidikan setempat. Para ahli berpendapat, terdapat dua jenis bahan ajar, yaitu: 1) bahan ajar berupa media cetak, biasanya fungsinya sebagai pembelajaran dan penyampaian suatu informasi 2) bahan ajar berupa non cetak, dimana hanya gambar dan suara yang biasa disajikan, yang fungsinya sebagai penyampaian suatu informasi dalam bahan (Wahyudi, 2022). Bahan ajar cetak terdiri dari modul, hand out, dan lembar kerja. Bahan ajar non cetak yaitu video, audio, bahan ajar display, dan internet (Heryani & Rustine, 2018).

Adanya modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi mengembangkan bahan ajar berupa modul perlu dimiliki guru agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi dalam belajar akan cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Karena penyajiannya bersifat self-instruction, artinya bahan ajar yang disusun dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara baik sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam mendesain pembelajarannya (Nesri, 2020). Penggunaan modul ajar juga bisa digunakan sebagai salah satu alternatif

untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa arab.

Bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai pelajaran bahasa asing. Beberapa fungsi bahasa arab diantaranya adalah bahasa arab sebagai bahasa perhubungan antar umat islam, yaitu sebagai bahasa agama yang diperlukan untuk berhubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia islam. Bahasa Arab disebut juga bahasa Al-Qur'an. Dengan mengerti dan memahami bahasa arab maka kita juga bisa memahami isi Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 2, "*Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya*".

Namun pola pikir para masyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa arab itu masih dianggap sulit dan rumit padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik secara fonologi, sintaksis, maupun semantiknya.

MI Ma'arif NU Klesman, Wonosobo, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan materi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan relevan. Dalam hal ini, modul ajar *Man Jadda Wajada* diharapkan dapat memberikan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas V.

Modul ajar *Man Jadda Wajada* memiliki enam jilid sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Tidak seperti modul ajar pada umumnya yang berisi capaian pembelajaran, kompetensi inti, dan lain-lain. Modul ini berisi kumpulan lagu bahasa Arab dan disertai dengan latihan. Sudah sepatutnya pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan sebaik dan seefektif mungkin. Sebagai syarat pembelajaran khas siswa Ibtidaiyah yang menyenangkan. Dengan memfokuskan pada aspek praktis dan interaktif, modul ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa

dalam berbahasa Arab.

Selain itu, penggunaan modul ajar ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pengajaran, mempermudah penyampaian materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Diharapkan pula, dengan penerapan modul ini, siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelusuran pra penelitian, bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi-materi bahasa arab. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Sehingga harus ada strategi khusus atau bahan ajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dari permasalahan tersebut maka dari itu, guru bahasa Arab MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo memiliki inovasi untuk membuat modul ajar sendiri yaitu Modul Ajar *Man Jadda Wajada*. Modul ajar yang dibuat, disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bahasa arab dengan baik. Sementara guru menggunakan beberapa sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

Dari berbagai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Ma'arif NU Klesman, Wonosobo”. Dengan judul ini peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana cara penerapan/implementasi modul ajar tersebut dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya pada siswa kelas V MI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Fokus utamanya adalah mendeskripsikan secara mendalam implementasi Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam pembelajaran Bahasa Arab di

kelas V MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh di lingkungan alaminya.

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo selama dua bulan. Pemilihan lokasi didasarkan pada keunikan sekolah tersebut yang telah mengembangkan modul ajar Bahasa Arab sendiri, serta kesiapan siswa kelas V secara kognitif dalam memahami materi.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan siswa kelas V. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan dan latar belakang penyusunan modul ajar. Guru Bahasa Arab sebagai pelaksana utama modul memberikan data terkait proses implementasi, strategi pembelajaran, serta tantangan dan keunggulan dari modul tersebut. Sementara siswa memberikan sudut pandang sebagai pengguna langsung modul dalam kegiatan belajar. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi detail dan kontekstual. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti silabus, modul ajar, serta dokumentasi kegiatan belajar-mengajar.

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk memastikan validitas data serta keterpaduan dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Klesman adalah lembaga pendidikan

dasar bercirikan Islam yang berlokasi di Jln. Raya Dieng Km 6, Desa Klesman, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1965 dengan nama awal Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan kemudian pada tahun 1969 diubah menjadi MI Ma'arif NU Klesman serta diaktekan pada Departemen Agama. Dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Wonosobo, MI ini memiliki akreditasi A dan berdiri di atas tanah milik sendiri seluas 2.500 m². Awalnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di tanah wakaf, namun seiring waktu yayasan berhasil membeli tanah baru seluas ±1.250 m² dengan dukungan masyarakat, dan mendirikan gedung madrasah yang megah serta telah diaktekan secara hukum sebagai bentuk kepemilikan sah. MI Ma'arif NU Klesman memiliki visi “Mewujudkan Peserta Didik Unggul dalam Prestasi Luhur Budi Pekerti Mantap Bereligi” dan menjalankan misinya dengan fokus pada pembelajaran efektif, pengembangan potensi siswa, penanaman nilai keimanan serta budi pekerti. Tujuan pendidikan di madrasah ini adalah membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu hidup sehat dan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

2. Hasil

Setelah melakukan kegiatan penelitian berupa pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari beberapa narasumber dan pengamatan langsung ke lapangan yaitu di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo mengenai Implementasi Modul Ajar Man Jadda Wajada dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo dapat diketahui beberapa fakta sebagai berikut:

a. Proses Penggunaan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Modul ajar *Man Jadda Wajada* pertama kali dicetuskan oleh Bapak In'am Alfajar, S.Pd.I, pada tahun 2013, yang saat ini menjabat sebagai Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo. Sebelum menjabat sebagai kepala madrasah, beliau bekerja sebagai guru Bahasa Arab dan sering kali menemukan tantangan dalam pembelajaran, khususnya dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab oleh siswa. Siswa-siswi cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat (kosakata) Bahasa Arab jika hanya mengandalkan cara-cara konvensional, seperti menghafal secara langsung tanpa adanya metode yang menyenangkan. Menyadari kesulitan tersebut, Bapak In'am Alfajar menciptakan solusi dengan mengembangkan sebuah metode yang lebih kreatif dan menarik. Beliau mulai mencoba menciptakan lagu-lagu yang berhubungan langsung dengan mufrodat atau kosakata yang sedang diajarkan. Melalui teknik bernyanyi, siswa lebih mudah mengingat kosakata Bahasa Arab (Al-Fajar, 2025).

Awalnya, modul ajar *Man Jadda Wajada* hanya digunakan untuk kelas 4, 5, dan 6, mengikuti kurikulum yang lama. Namun, setelah Bapak In'am Alfajar diangkat menjadi Kepala Madrasah, pada tahun 2021 beliau membentuk tim pembuat modul untuk mengembangkan modul ajar ini lebih luas. Tim tersebut berkolaborasi untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang kelas. Hasilnya, modul *Man Jadda Wajada* kini tersedia untuk semua kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Perkembangan ini menjadikan *Man Jadda Wajada* sebagai modul ajar yang komprehensif dan efektif untuk pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo, yang tidak

hanya membantu siswa menguasai kosakata dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyeluruh dan terstruktur (Al-Fajar, 2025).

Pembelajaran menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* dilaksanakan saat jam mata pelajaran Bahasa Arab di masing-masing kelas. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1, 2, dan 3 diampu oleh wali kelas masing-masing. Wali kelas bertanggung jawab untuk mengajarkan dasar-dasar Bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang diajarkan mungkin lebih fokus pada pengenalan huruf, kosakata, dan kalimat sederhana. Sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6, pembelajaran Bahasa Arab diampu oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab. Materi yang diajarkan pun lebih mendalam, seperti tata bahasa (nahwu), pembentukan kalimat, serta kemampuan berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggu. Seperti yang dikatakan Bapak In'am Alfajar bahwasannya: “untuk pengampu bahasa Arab sendiri, untuk kelas 1, 2, dan 3, itu yang ngampu adalah wali kelas. Kalo kelas 4, 5, dan 6 dari guru mapel. Untuk mata pelajaran bahasa Arab satu minggu ada 2 jam pelajaran, harinya bisa beda-beda tergantung kelasnya” (Al-Fajar, 2025).

Materi yang disusun dalam modul ini pada dasarnya diambil dari modul yang diberikan oleh pemerintah. Akan tetapi, agar lebih menarik dan mudah dihafal, materi tersebut dirangkum dalam bentuk lagu yang berkaitan dengan kosakata Bahasa Arab yang sedang dipelajari. Metode bernyanyi ini mempermudah siswa dalam mengingat kosa kata dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Meskipun formatnya berbeda, materi yang diajarkan melalui modul ajar *Man Jadda Wajada* tetap sejalan

dengan buku paket yang digunakan yaitu buku paket Bahasa Arab Erlangga untuk kurikulum Merdeka. Seperti yang dikatakan Bu Supriyah, bahwasannya: “modul ajar *Man Jadda Wajada* itu mengambil dari modul yang dikasih oleh pemerintah, cuma dirangkum melalui lagu. Kalo untuk materinya sama dengan yang di buku paket kumer dari Erlangga” (Supriyah, 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* diawali dengan apel pagi dan asmaul husna bersama-sama setiap paginya. Kemudian menyanyikan lagu bahasa Arab dari modul ajar *Man Jadda Wajada* di hari Jum’at tertentu. Siswa diminta menyanyikan hafalan lagunya bersama-sama perkelasnya. Kemudian guru mengetes siswa terkait hafalan kosakatanya. Guru juga mengetes hafalan qur’an juz amma siswa. Setelah itu guru mempersiapkan dahulu materi yang akan diajarkan dilanjutkan masuk kelas dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama.

b) Proses Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* adalah dimulai dengan menyanyikan hafalan lagu *Man Jadda Wajada* terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan mengulang materi pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi baru, dan menyanyikan mufrodat dari materi yang dipelajari.

Tabel 1.6

Lagu Anggota Tubuh (مفردات: أَعْظَاءُ الْجِسْمِ)

Adaptasi lagu: Allahul kafi

No	Kosakata	Arti Kosakata	No	Kosakata	Arti Kosakata
1.	رَأْسٌ	Kepala	9.	وَجْهٌ	Wajah
2.	أَنْفٌ	Hidung	10.	بَدَنٌ	Badan
3.	فَمٌّ	Mulut	11.	قَوِيٌّ	Kuat
4.	أُذُنٌ	Telinga	12.	سَلَامٌ	Selamat
5.	عَيْنٌ	Mata	13.	لَكَ	Untukmu
6.	يَدٌ	Tangan	14.	لِي	Untukku
7.	رِجْلٌ	Kaki			

Tabel 2. 1

Kaidah dan Tata Bahasa Arab (التراكيب)

<p>الإِسْمُ الإِشَارَةُ (Isim Isyarah)</p>
<p>“Kata tunjuk yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang dekat atau jauh”</p>
<p>Untuk menunjukkan sesuatu yang dekat, menggunakan kata “ini” هَذَا : Mudzakar (laki-laki) هَذِهِ : Muannas (perempuan)</p>

<p>Untuk menunjukkan sesuatu yang jauh, menggunakan kata “itu”</p> <p>ذَلِكَ : Mudzakar (laki-laki)</p> <p>تِلْكَ: Muannas (perempuan)</p>
<p>الْإِسْمُ</p> <p>(Isim)</p>
<p>“Setiap kata yang menunjukkan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, tempat, nama, anggota badan, dll”.</p>
<p>Contoh setiap anggota badan yang berpasangan (kanan dan kiri) itu masuk muannas</p> <p>Contoh :</p> <p>Muannas (perempuan)</p> <p>يَدٌ(Tangan)</p> <p>رِجْلٌ(Kaki)</p> <p>Mudzakar (laki-laki)</p> <p>أَنْفٌ(Hidung)</p> <p>جِسْمٌ(Tubuh)</p>
<p>الصِّفَةُ</p> <p>(Isim Sifat)</p>
<p>“Kata yang menunjukkan sifat”</p>
<p>Contoh :</p> <p>قَصِيرَةٌ(Pendek)</p> <p>قَوِيَّةٌ(Kuat)</p>

Adapun proses pembelajaran dari hasil observasi oleh peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai para siswa diminta menyanyikan hafalan lagu *Man Jadda Wajada* secara bersama-sama. Lagu yang dinyanyikan adalah materi yang sudah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya. Siswa mulai bernyanyi bersama-sama saat guru sudah memasuki kelas.
- 2) Setelah para siswa menyanyikan hafalan lagu, dilanjutkan dengan pembelajaran yang diawali dengan mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan atau mufrodat kepada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan.
- 3) Kemudian guru memberikan penjelasan materi secara terperinci dan membacakan mufrodat (kosakata) yang akan dipelajari. Siswa kemudian diminta untuk menirukan bacaan guru agar mereka dapat mengucapkan mufrodat dengan benar.
- 4) Untuk membantu proses penghafalan, guru mengajak siswa untuk menghafal mufrodat tersebut dengan cara menyanyikan lagu terkait dengan kosakata yang dipelajari secara bersama-sama.
- 5) Sekiranya para siswa sudah paham dan hafal dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Guru memberikan contoh mufrodat, misalnya وَجْهٌ kemudian para siswa diminta untuk mengartikan mufrodat tersebut dalam bahasa Indonesia. Para siswa menjawab secara bersamaan “wajah”.
- 6) Setelah selesai pembelajaran guru memberikan refleksi dengan mengulas sedikit tentang materi yang telah diajarkan.
- 7) Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas atau soal serta memotivasi siswa dan menghimbau agar siswa mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari di rumah.

Proses pembelajaran siswa-siswi kelas V Wahab Hasbullah

dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran bahasa Arab pada setiap hari Kamis pukul 07.30 sampai 09.30 WIB di ruang kelas V Wahab Hasbullah. Sebagaimana yang dikatakan Bu Supriyah selaku guru bahasa Arab Kelas V bahwasannya: “jadwal pelajaran bahasa Arab untuk kelas V itu setiap hari Kamis di ruang kelas selama 2 jam pelajaran, dari jam setengah 7 sampai sebelum istirahat”.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi dalam suatu program pendidikan memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif NU Klesman, di mana evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta diperkuat melalui wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Arab menerapkan sistem evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai membahas satu bab. Evaluasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dengan menggunakan soal-soal yang telah tersedia di dalam modul ajar, yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan tanya jawab langsung atau meminta siswa menyebutkan kosakata atau menjawab pertanyaan secara spontan. Selain itu, ada juga evaluasi yang dilakukan pada akhir semester sebagai bagian dari penilaian sumatif.

Saat proses pembelajaran bahasa Arab dengan modul ajar *Man Jadda Wajada* di Kelas V Wahab Hasbullah MI Ma’arif NU Klesman Wonosobo para siswa merasa senang, seperti yang dikatakan M. Syafa Albar Widad selaku siswa kelas V Wahab Hasbullah bahwasannya modul *Man Jadda Wajada*

sangat asik dan gurunya baik sehingga saya suka pelajaran bahasa Arab”.¹ Selanjutnya menurut Ayutya Nur Aini selaku siswi kelas V Wahab Hasbullah juga mengatakan bahwasannya: “modul ajar *Man Jadda Wajada* memudahkan dalam belajar bahasa Arab karena materinya yang dikemas dengan lagu-lagu sehingga mudah dihafalkan kosa katanya”.

Adapun pendapat lain dari Hanin Huwaida selaku siswi kelas V KH. Wahab Hasbullah bahwasannya: “belajar bahasa Arab menjadi mudah dan sangat asik dengan menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada*”. Faiza Alya Aziza selaku siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah mengatakan bahwasannya: “pelajarannya menjadi menyenangkan karena mudah dipahami dan gurunya sangat baik”.

Adapun aktivitas ataupun kegiatan yang paling disukai siswa adalah bernyanyi mufrodat dan mengerjakan soal pada modul ajar. Seperti yang dikatakan Ahmad Wasif Afaddani selaku siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah bahwasannya: “saya paling suka menyanyikan lagu dari modul ajar *Man Jadda Wajada* karena memudahkan dalam mengingat kosakata dan materi pelajaran. Abdurrahman Labib Izzulhaq selaku siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah juga mengatakan bahwasannya: “saya sangat suka saat bernyanyi dan mengerjakan soal”.

Namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar bahasa Arab seperti yang dikatakan Nabila Asha Raisa selaku siswi kelas V KH. Wahab Hasbullah juga mengatakan bahwasannya: “saya ngga tau arti bahasa Arab jadi sulit untuk belajar”. Selvi Yulia Ramdhani Raisa selaku siswi

¹ M. Syafa Albar Widad, siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah MI Ma’arif NU Klesman Wonosobo, wawancara oleh penulis di Klesman, 6 Maret 2025.

kelas V KH. Wahab Hasbullah juga mengatakan bahwasannya: “kadang pusing karena tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru”.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Setelah melakukan kegiatan penelitian melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan modul ajar Man Jadda Wajada pada kelas V di MI Ma’arif NU Klesman Wonosobo didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru yang sabar, bersemangat, dan aktif dalam mengimplementasikan modul ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama karena pendekatannya yang mendorong pembelajaran aktif dan menyenangkan. Modul tersebut dirancang secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan disukai oleh mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Viola Aurelia Shibaa, siswi kelas V KH. Wahab Hasbullah, “gurunya sangat baik dan modul Man Jadda Wajada-nya sangat mudah untuk dipahami.” Selain itu, teman sebaya juga memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman materi. Siswa saling membantu dengan menjelaskan konsep sulit secara sederhana, sehingga memperdalam pemahaman bersama. Hal ini ditegaskan oleh Alvaro Gavriel Fauzi, siswa kelas V, yang mengatakan, “teman-teman mau memberi tau jika kita bertanya materi atau kosakata yang kita belum paham.” Lebih lanjut, kemampuan dasar siswa dalam membaca tulisan Arab juga sangat mendukung proses belajar, terutama di kelas yang mayoritas siswanya sudah menguasai bacaan huruf Arab. Menurut Bu Supriyah, guru bahasa Arab kelas V, “masing-masing kelas punya kriteria sendiri-sendiri, ada kelas yang sebagian besar anak-

anak sudah bisa membaca tulisan Arab jadi itu sangat memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab.” Tidak hanya itu, pihak madrasah juga memberikan dukungan nyata melalui pelatihan penggunaan modul dan penyediaan fasilitas seperti media visual, audio, serta ruang kelas yang kondusif. Bu Supriyah menyampaikan bahwa “madrasah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan modul ajar ini, madrasah menyediakan ruang kelas yang memadai, ada juga proyektor dan speaker sebagai media dalam pembelajaran.”

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini. Salah satunya adalah semangat belajar siswa yang terkadang menurun, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam membaca huruf Arab dan memahami arti kosakata, yang menyebabkan proses belajar menjadi lebih lambat. Selain itu, kondisi kelas yang ramai saat guru tidak hadir juga menjadi tantangan tersendiri. Nazwa Asyifa, salah satu siswi, mengeluhkan bahwa “saat pembelajaran berlangsung teman-teman seringkali ramai berisik dan juga tidak tau arti bahasa Arab.” Perbedaan tingkat kemampuan antar siswa juga menjadi hambatan tersendiri. Dalam satu kelas, bisa saja terdapat siswa yang sudah menguasai materi sementara siswa lain masih tertinggal, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dan memicu rasa tidak percaya diri. Hal ini dijelaskan oleh Bu Supriyah, “dalam satu kelas, ada satu anak yang sudah menguasai, disisi lain satu anak lagi belum menguasai, jadi kan yang satu sudah selesai dalam mengerjakan tugas, jadi membuat yang belum selesai merasa takut, tidak percaya diri dan konsentrasinya pecah.” Selain itu, lingkungan kelas yang kurang bersih turut mengganggu kenyamanan belajar siswa. Calula Putri Zulaykha, siswi kelas V, menyatakan bahwa “kelasnya terkadang kotor jadi tidak enak untuk belajar.” Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisik lingkungan

juga berperan besar dalam mendukung atau menghambat kegiatan belajar mengajar.

c. Teknik Evaluasi Penggunaan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah rangkaian akhir dari proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan yang telah dilakukan. Begitu juga dengan MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo, khususnya di kelas V KH Wahab Hasbullah ini mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada*.

Setelah melakukan penelitian, dengan observasi dan wawancara, sistem evaluasi yang dilakukan, seperti yang dikatakan Pak In'am Alfajar, bahwasannya evaluasi dilakukan perkelas dengan guru mapelnya masing-masing.

Teknik evaluasi pada penggunaan modul ajar *Man Jadda Wajada* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo yang dilakukan dengan mengerjakan soal setiap setelah selesai satu materi. Adapun hasil wawancara kepada Bu Supriyah selaku salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V KH. Wahab Hasbullah sebagai berikut.

“Evaluasinya disetiap satu bab, setelah selesai satu bab ada latihan soal dan siswa diminta untuk mengerjakan, nanti langsung kelihatan anak itu hafal dan paham atau tidak. Kadang-kadang juga secara lisan evaluasinya, malah lebih mudah dan lebih terlihat anak tersebut sudah betul-betul memahami materi atau belum”.







Siswa-siswi juga merasa senang saat mengerjakan soal pada modul ajar *Man Jadda Wajada* dikarenakan mereka memahami materi yang diajarkan dalam

modul ajar sehingga mudah dalam menjawab soal. Seperti yang dikatakan M. Farkhan Zhaffran Rahman selaku siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah bahwasannya: “saya sangat suka ketika mengerjakan soal karena mudah-mudah soalnya”. Ufaira Nur Afifa selaku siswi kelas V KH. Wahab Hasbullah mengatakan bahwasannya: “ngerjain soal itu bikin aku semangat banget”. Adapun pernyataan lain yaitu dari Qisha Shaqilla Putri selaku siswi kelas V KH. Wahab Hasbullah bahwasannya: “aku seneng banget karena soalnya ngga ribet dan gampang dimengerti”.

Berikut ini adalah soal pada modul ajar *Man Jadda Wajada* materi anggota tubuh.

Tabel 4. 2

Mengisi Kosakata sesuai Gambar

 <p>..... هَذِهِ</p>	 <p>..... هَذِهِ</p>	 <p>..... هَذِهِ</p>
 <p>..... هَذَا</p>	 <p>..... هَذِهِ</p>	 <p>..... هَذَا</p>

Pada soal tersebut siswa diminta untuk mengisi titik-titik pada kalimat

dengan kosakata bahasa Arab sesuai gambar anggota tubuh sehingga menjadi kalimat yang utuh dan bermakna dengan benar dalam bahasa Arab.

Pada soal pertama terdapat gambar anggota tubuh yaitu mata yang dalam bahasa Arab berarti عَيْنٌ . Kalimat dalam soal berbunyi : هَذِهِ , yang artinya (ini adalah). Maka siswa harus mengisi titik-titik dengan kata yang sesuai dengan gambar yaitu هَذِهِ عَيْنٌ (ini adalah mata).

Tabel 4. 3

Soal Merangkai dan Menerjemahkan

Terjemah	Salin dan rangkai	Kosakata
		ف - م
		أ - ذ - ن
		ب - د - ن
		ق - و - ي
		ع - ي - ن

Pada soal tersebut siswa diminta untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Teknik evaluasi ini terdiri dari 2 langkah:

1) Merangkai Huruf

Siswa diberikan soal huruf-huruf hijaiyah yang masih acak, kemudian diminta merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata yang benar dalam bahasa Arab.

2) Menerjemahkan

Setelah kata tersebut terbentuk, siswa diminta untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Pada soal pertama terdapat huruf acak yaitu ف dan م , dimana siswa diminta merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata sempurna. Huruf ف dan م jika dirangkai menjadi فم , kemudian siswa diminta menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia فم berarti mulut.

Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui pemberian soal setelah menyelesaikan satu bab, namun juga melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Klesman selama satu semester, meskipun tidak berfokus pada materi khusus dari modul ajar. Hal ini dikarenakan modul ajar hanya berfungsi sebagai penunjang pembelajaran, bukan sebagai sumber utama. Pembelajaran tetap berfokus pada buku paket bahasa Arab yang menjadi acuan utama dalam proses belajar mengajar. Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Arab dan juga mendapatkan kontribusi dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, mengingat MI Ma'arif NU Klesman berada di bawah naungan lembaga tersebut. Dengan demikian, soal-soal yang diujikan telah melalui proses koordinasi dan penyelarasan agar sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan.²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Supriyah bahwasannya: “evaluasi penilaian akhir semester terdiri dari 25 butir soal, yaitu 20 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*”.³ Struktur soal ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari penguasaan kosakata (*mufrodāt*), struktur bahasa (*qawaid*), hingga kemampuan memahami konteks kalimat dalam Bahasa Arab.

Sistem penskoran dalam evaluasi akhir semester disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Adapun skema penskoran adalah sebagai berikut:

² Supriyah, Guru Bahasa Arab MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo, wawancara oleh penulis di Klesman, 6 Maret 2025.

³ *Ibid.*

- a) Soal dengan tingkat kesulitan tinggi diberi skor 3
- b) Soal dengan tingkat kesulitan sedang diberi skor 2
- c) Soal dengan tingkat kesulitan rendah diberi skor 1.

Pada semester pertama, nilai siswa cenderung lebih rendah karena proses pembelajaran masih berada pada tahap pengenalan, baik terhadap materi maupun karakteristik siswa. Namun pada semester kedua, capaian hasil belajar cenderung meningkat. Berikut adalah hasil penilaian akhir semester 1 siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V KH. Wahab Hasbullah.

Tabel 4.10

Daftar Hasil Penilaian Akhir Semester 1

Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	NIS	Nama	Nilai
1	192185	Abdurrahman Labib Izzulhaq	100
2	192186	Abid Aqila Pranaja	100
3	192188	Achmad Akbar Ghifari	82
4	192189	Adinda Silva Almeyda	91
5	192195	Ahmad Wasif Afaddani	100
6	192201	Al Safaras Zaki Ramadhani	96
7	192200	Alivia Fadhilatul Khusna	100
8	192202	Alvaro Gavriel Fauzi	98
9	192204	Amirah Rohadatul Aisy	98
10	192210	Ashya Lidqia Nur Ayatul Khusna	98
11	192209	Ayutya Nur Aini	96

12	192215	Calula Putri Zulaykha	96
13	192218	Damia Qaireen Syazana As-Syafi	94
14	180008	Evan Gading Al Farez	94
15	180682	Faiza Alya Aziza	96
16	192232	Flora Nafla Syakira	100
17	192237	Hanin Huwaida	98
18	192242	Ifa Dati Salfia	91
19	192272	Muhamad Syafa Albar Widad	82
20	182588	Muhammad Farkhan Zhafran Rahman	80
21	202310	Muhammad Ghibran Al Thaf Dhaifullah	100
22	192277	Nabil Aqila Az Zahra	93
23	192278	Nabila Asha Raisa	98
24	192283	Nazwa Assyifa	100
25	202282	Nofita Putri Anindita	91
26	192289	Qisysha Shaqilla Putri	94
27	192292	Rafifatus Saufa	94
28	192302	Selvi Yulia Ramadhani	100
30	201533	Syauqia Jazila	94
31	192305	Ufaira Nur Afifa	100
32	192306	Ufida Nafidzatus Sakila	98
33	192307	Viola Aurelia Shiba	98
Nilai Rata-Rata Kelas			93,31
Nilai Terbesar			100
Nilai Terkecil			80

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Supriyah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 75. Adapun kriteria hasil belajar siswa diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai < 75 : Kurang Baik
- b. Nilai 75-82 : Cukup
- c. Nilai 83-92 : Baik
- d. Nilai ≥ 93 : Sangat Baik

D. Analisa Data

1. Analisis Proses Penggunaan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta adanya komunikasi dua arah yang terjadi dalam suasana yang bersifat edukatif, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa adalah dua unsur utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dari pemaparan deskripsi data yang sudah disebutkan diatas, penulis menganalisis bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* pada siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah MI Ma'arif NU Klesman telah berjalan dengan efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan agar tidak menimbulkan kendala di kemudian hari.

Penulis menganalisis pembelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* pada siswa kelas V KH. Wahab Hasbullah MI Ma'arif NU Klesman telah berjalan dengan efektif, karena:

- a) Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah dan memahami isi materi secara bertahap.
- b) Metode penyampaian guru yang variatif dan komunikatif, menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c) Siswa bisa melafalkan dan menghafalkan mufrodad dengan baik dan benar.
- d) Siswa bisa menyusun kalimat sederhana sesuai kaidah dan materi yang sudah diajarkan.
- e) Siswa suka dan mudah dalam mengerjakan soal pada modul ajar.
- f) Siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab di tingkatan berikutnya.

Berdasarkan teori humanistik yang sudah dipaparkan di bab 2 bahwa teori belajar humanistik adalah teori belajar yang membantu siswa untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan. Tujuan belajar menurut aliran humanistik untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

Proses pembelajaran menggunakan modul ajar *Man Jadda Wajada* ini efektif sejalan dengan teori tersebut karena pembelajaran dengan modul ajar ini siswa suka dan mudah mempelajari bahasa arab dikarenakan metode penyampaian guru yang variatif dan komunikatif, guru menjelaskan materi dengan menjadikan materi lebih mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Meskipun penyampaian guru komunikatif, media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Penggunaan media audio, visual, atau teknologi digital belum optimal. Sementara itu, murid sekarang sangat akrab dengan teknologi dan *visual learning*. Ini

menjadi kesempatan besar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Modul Ajar Man Jadda Wajada dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Ma'arif NU Klesman, ditemukan bahwa penggunaan modul ajar *Man Jadda Wajada* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal, siswa menunjukkan semangat belajar tinggi karena metode pembelajaran disampaikan sambil bernyanyi, sesuai dengan teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner yang menekankan pentingnya kecerdasan musikal dalam proses belajar. Selain itu, antusiasme siswa meningkat karena metode penyampaian materi yang menyenangkan, selaras dengan teori humanistik Abraham Maslow yang menekankan motivasi intrinsik. Dukungan antarteman dalam memahami materi juga berperan penting melalui pendekatan *peer tutoring* yang mengacu pada teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif. Kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab turut mendukung pemahaman materi, ditambah modul ajar yang disusun secara sistematis. Dari faktor eksternal, kerjasama yang baik antara guru dan siswa serta dukungan madrasah dalam penyediaan fasilitas turut mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang juga terbagi menjadi internal dan eksternal. Secara internal, motivasi belajar yang kadang menurun, keterbatasan sebagian siswa dalam membaca huruf Arab, serta perbedaan kemampuan antar siswa menjadi tantangan tersendiri. Secara eksternal, kondisi kelas yang tidak kondusif saat guru tidak hadir, kebersihan ruang kelas yang kurang terjaga, serta gangguan dari siswa yang cepat menyelesaikan tugas turut menghambat proses belajar. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan yang menghargai proses belajar seperti yang disarankan oleh Maslow, serta

memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang membutuhkan sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kelas yang tidak kondusif dapat ditangani dengan pemberian tugas sebelum guru meninggalkan kelas, dan kebersihan kelas dapat ditingkatkan melalui penanaman rasa tanggung jawab kolektif. Sementara itu, siswa yang cepat menyelesaikan tugas dapat diberdayakan sebagai tutor sebaya atau diberi tugas tambahan, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *peer tutoring*, agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyeluruh.

3. Analisis Teknik Evaluasi Penggunaan Modul Ajar *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Evaluasi terhadap penggunaan modul ajar *Man Jadda Wajada* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Klesman dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi per bab dan evaluasi akhir semester. Evaluasi per bab dilakukan setiap selesai satu bab materi, yang berarti dilakukan tiga kali dalam satu semester karena setiap semester terdiri dari tiga bab. Evaluasi ini mencakup evaluasi tertulis dan lisan. Evaluasi tertulis dilakukan dengan mengerjakan soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung, sedangkan evaluasi lisan dilakukan melalui *drill* kosakata untuk menguji pelafalan, daya ingat, serta rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Selain itu, evaluasi akhir semester atau Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan secara sumatif guna mengukur capaian pembelajaran secara menyeluruh, di mana soal tidak sepenuhnya bersumber dari modul ajar, menunjukkan bahwa modul tersebut berfungsi sebagai penunjang pembelajaran. Peneliti menilai bahwa kombinasi evaluasi lisan, tertulis, dan sumatif sudah baik serta saling melengkapi. Evaluasi per bab yang bersifat ringan dan sesuai dengan kemampuan siswa memberi kenyamanan dan rasa percaya diri, meskipun disarankan untuk menambahkan soal yang lebih menantang guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Evaluasi tertulis memang belum cukup menggambarkan

kemampuan berbicara siswa, sehingga evaluasi lisan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat mempraktikkan bahasa Arab. Evaluasi akhir semester pun menunjukkan hasil memuaskan, dengan seluruh siswa (33 orang) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, rata-rata nilai mencapai 93,31 yang tergolong sangat baik, menunjukkan bahwa evaluasi berhasil mencerminkan pencapaian belajar siswa secara optimal. Selain evaluasi formal, pembelajaran bahasa Arab juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan kalimat sapaan, izin, dan interaksi sederhana lainnya di lingkungan sekolah. Penguatan pembelajaran dilakukan melalui program khusus setiap Jumat Pahing, berupa *drill* kosakata, lagu-lagu Arab, dan pelafalan kalimat pendek yang dipandu oleh guru pembimbing. Meski program ini efektif dalam menumbuhkan budaya berbahasa, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampaknya terhadap kemampuan individual siswa, terutama dalam aspek kefasihan, ketepatan tata bahasa, dan pemahaman makna. Program yang cenderung bersifat hafalan juga perlu dikembangkan menjadi pendekatan yang lebih interaktif dan komunikatif, agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, serta berdampak jangka panjang.

D. Kesimpulan dan Saran

Setelah adanya hasil dan analisis data, untuk menjawab pokok permasalahan tentang proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, dan teknik evaluasi pembelajaran pada modul ajar *Man Jadda Wajada* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V di MI Ma'arif NU Klesman Wonosobo yaitu.

1. Proses pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu hafalan *Man Jadda Wajada*, lalu guru mereview materi sebelumnya melalui tanya jawab dan mufrodad. Guru menjelaskan materi baru dan membacakan kosakata, yang ditirukan oleh siswa. Siswa menyanyikan mufrodad untuk mempermudah dalam menghafalnya. Setelah itu, mereka

menerjemahkan mufrodat secara bersama. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, pemberian tugas, dan motivasi untuk belajar di rumah.

2. Faktor pendukung penggunaan modul ajar *Man Jadda Wajada* antara lain semangat belajar siswa, metode yang menyenangkan, dukungan teman sebaya, serta kerjasama antara guru, siswa, dan pihak madrasah. Sementara faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi, perbedaan kemampuan siswa, dan suasana kelas yang kurang kondusif. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memberikan pembelajaran tambahan, mengelola kelas lebih baik, dan memanfaatkan siswa yang cepat selesai untuk membantu teman-temannya.
3. Teknik evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi evaluasi tertulis, lisan, dan akhir semester, terbukti efektif. Evaluasi tertulis memperkuat pemahaman, evaluasi lisan mengasah keterampilan berbicara, dan evaluasi akhir semester mengukur pencapaian hasil belajar. Hasilnya, seluruh siswa tuntas dengan rata-rata nilai 93,31, masuk pada kriteria penilaian sangat baik, yang menunjukkan evaluasi mencerminkan pencapaian belajar siswa dengan optimal.

E. Daftar Pustaka

- Ali, N., Abdullah, M. H., & Ab Rahman, A. (2020). Penilaian keberkesanan modul pembelajaran sendiri strategi pemahaman membaca teks Bahasa Arab (MPK SPMBA) untuk pelajar Pengajian Islam di institusi pengajian tinggi. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 21(1), 20-37.
- Anggraini, N., Sunarko, A., Faizun, A., & Affandi, A. (2023). Program Speaking Class Sebagai Sarana Pemberdayaan Santri Putri Pondok Hutan Agu Pattani Thailand. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 73-88.
- Dahaman, A. (2014). *Pembangunan modul m-pembelajaran bahasa Arab di institut pendidikan guru* (Doctoral dissertation, University of Malaya).

- Dewi, T. D. K., Sunarko, A., & Hidayat, M. S. (2024). Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Dan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Mi Ma'arif Kliwonan Wonosobo. *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 3(2), 103-123.
- Fatah, Ahmad, 2016, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Arabia*, Vol. 8, No. 1
- Fatiatun dkk, 2021, Panduan Penulisan Skripsi, Wonosobo: Unsiq Press
- Haudi. 2021. Strategi Pembelajaran, Solok: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI
- Husna, K., Fatkhurrohman, F., Sunarko, A., & Rahman, R. A. (2025). Analisis Buku Ajar “Aku Cinta Bahasa Arab”: Perspektif Seleksi, Gradasi, Repetisi, dan Presentasi Materi Ajar. *El-Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies*, 2(1), 31-51.
- Heryani, Yeni dan Ratna Rustina, 2018, Implementasi Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Perkuliahan Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar, *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, Vol. 4, No. 2
- Karimah, L., Khasanah, S. N., Khurotin, L. K., Muttaqin, Z., Sesinawati, H. M., Ulfa, M., & Sunarko, A. (2023). The Difference Of Teaching Arabic Language Curriculum 13 And The Merdeka Curriculum At Mi Ma'arif Kliwonan. *AJIRSS: Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, 2(4), 339-357.
- Nuha, Ulin, 2016, Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Diva Press
- P., Nesri, F. D., & Kristanto, Y. D., 2020, Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 3
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta

- Sunarko, A., Muna, W. L. C., Alawiyah, L., Rosikh, F., Umam, K., & Zahra, A. (2023). Analisis Buku Auto Drill Ngomong Arab Karya Jamaluddin Shiddiq, M. Pd. Dan Rizka Eliyana Maslihah, M. Pd. I.(Tinjauan Kelayakan Isi, Bahasa, Dan Grafika). *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2(1), 63-76.
- Sunarko, A., Solihah, A. L., & Munawwaroh, M. (2025). Analisis Fenomenologis Pada Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di MAN Kota Magelang. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-20.
- Yusoff, N. F. A., & Zakaria, Z. M. (2024). Modul Pembelajaran Interaktif untuk Pengajaran Bahasa Arab Tahun 1 Kelas Al-Quran dan Fardhu Ain (KAFA):: Satu Tinjauan Literatur. *Al-Azkiyaa-International Journal of Language and Education*, 3(2), 156-169.